

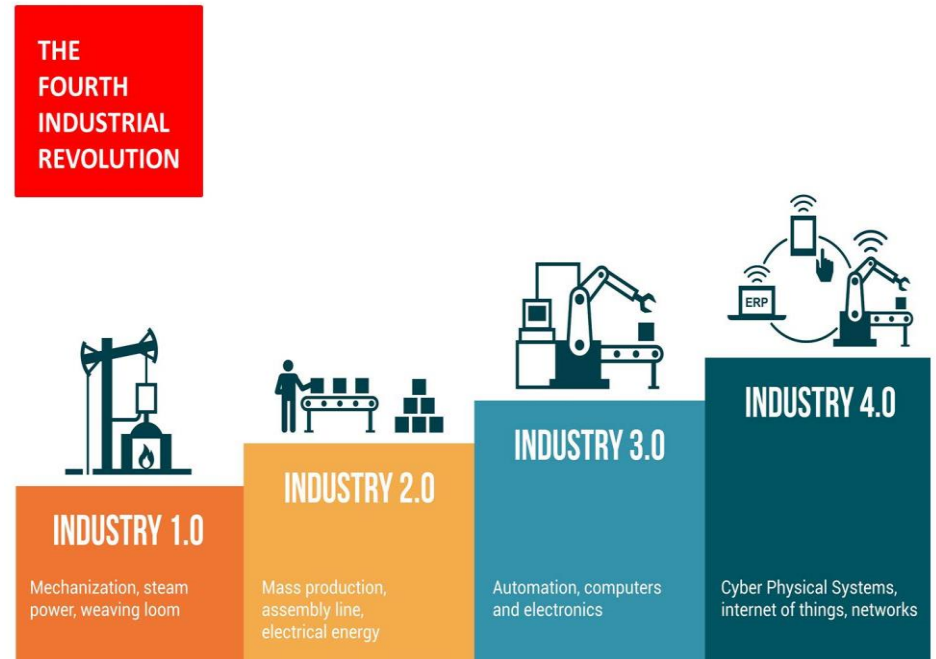
TANTANGAN WARTAWAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Sihono HT



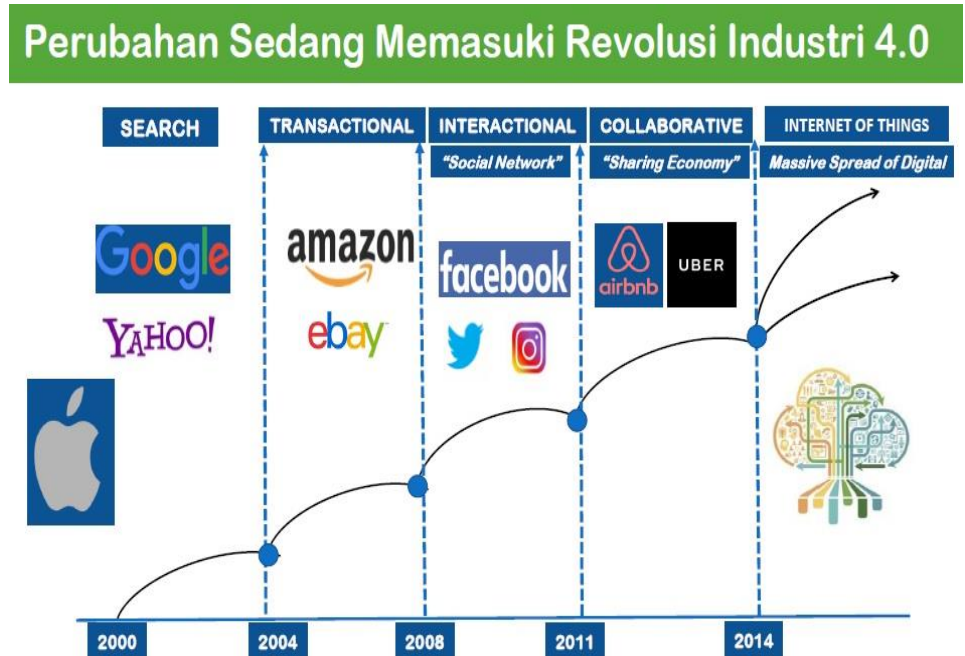
THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION

- 1.0: Mechanised Production (Steam engines)
- 2.0: Mass Production (Assembly lines and electricity)
- 3.0: Automation (IT and electronics)
- 4.0: Connectivity ('Smart' technologies, Cloud computing, Big data, Networked machines and processes)
- (Source: Oxford Analytica)



DUKUNGAN INTERNET

- Saat ini berbagai macam kebutuhan manusia – termasuk informasi - telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi.
- Jika media mau eksis di era revolusi industri 4.0, maka harus memperhatikan Connectivity.



STRATEGI MEDIA

- Hampir semua media cetak memiliki media online (SKH Kedaulatan Rakyat – krjogja.com).
- Kantor media cetak dilengkapi ruang multimedia (Hankook Ilbo Korsel).
- Terintegrasi antara media cetak, televisi, dan online (Harian Kompas, Kompas TV, dan Kompas.id).



21ST CENTURY SKILL

- Integrated Competencies (Creativity, Critical thinking, Communication, Colaboration – C4)



PEMBELAJARAN ERA INDUSTRI 4.0

- Innovation & Creativity : 45%
- Networking : 25%
- Knowledge & Technology : 20%
- Natural Resources : 10%
-
- Sumber: Hasil evaluasi Bank Dunia (1995) terhadap 150 negara di dunia.



Agenda

- 01 Globalisasi
Pengertian & Definsi..
- 02 Dampak Globalisasi
- 03 Revolusi Industri
Industri 1.0 s.d Industri 4.0
- 04 Softskill era Industri 4.0
Tantangan Skills
- 05 Profesi di Era Digital
Peluang

PROSES PEMBELAJARAN

- Kemampuan kreativitas: $\frac{2}{3}$ diperoleh melalui pendidikan, $\frac{1}{3}$ sisanya berasal dari genetik.
-
- Kemampuan inteligensia: $\frac{1}{3}$ dari pendidikan, $\frac{2}{3}$ dari genetik.



KEMAMPUAN KREATIVITAS

- Kemampuan kreativitas diperoleh melalui: Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (mencoba) — personal— dan Networking (membentuk jaringan) — inter-personal.
-
- Pembelajaran berbasis intelejensia tidak akan memberikan hasil signifikan (hanya peningkatan 50%) dibandingkan yang berbasis kreativitas (sampai 200%).



KURIKULUM KOMUNIKASI

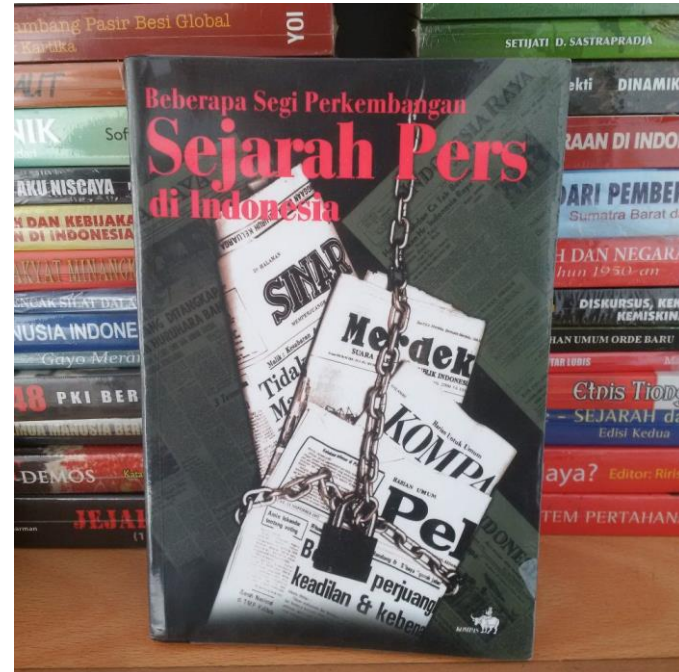
- Perlunya merumuskan kurikulum komunikasi berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
-
- Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui collaborative learning.
- (Sumber: Kemdikbud)



DATA PERS INDONESIA

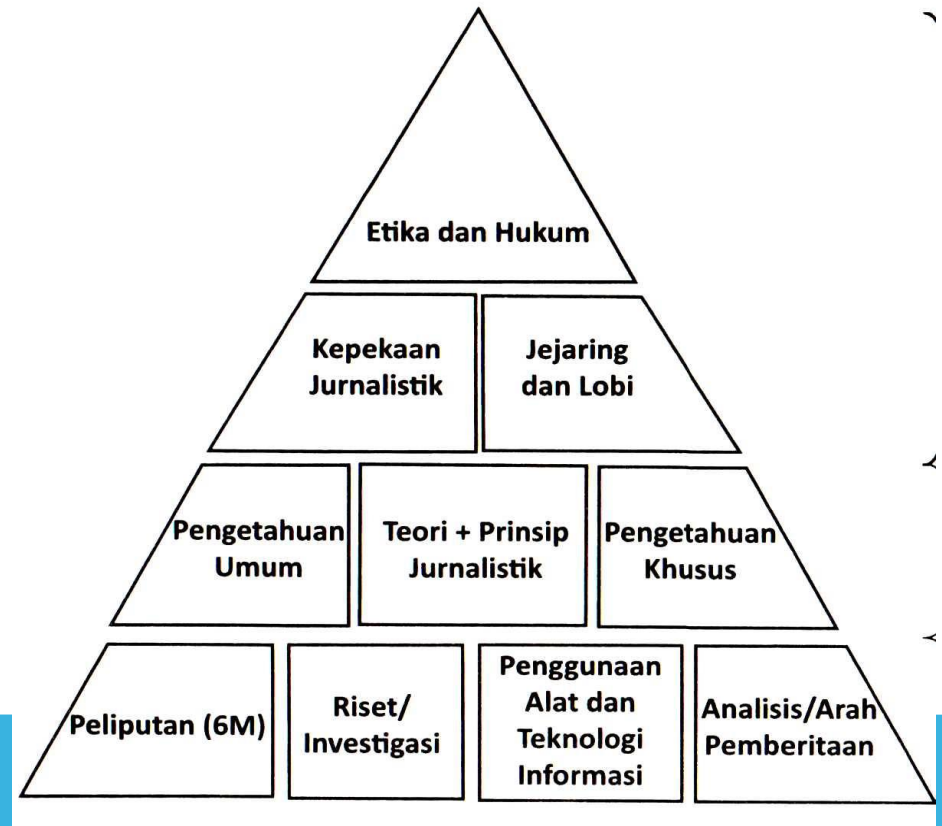
- Media cetak : 2.000 – hanya 320 yang memenuhi syarat sebagai media profesional.
- Media online : 43.300 – yang lolos verifikasi sebagai media profesional hanya 68.
- Media radio : 674.
- Media televisi : 523.

(Sumber: Indeks Kemerdekaan Pers Indonesia 2016)



STANDAR KONPETENSI WARTAWAN

- Kesadaran (awareness) :
Etika dan hukum, Kepekaan jurnalistik, Jejaring dan lobi.
-
- Pengetahuan (knowledge) :
Pengetahuan umum, Teori dan prinsip jurnalistik, Pengetahuan khusus.
-
- Keterampilan (skills) :
Peliputan (6 M), Riset/investigasi, Penggunaan alat dan teknologi informasi, Analisis/arrah pemberitaan
-
- Sumber: Dewan Pers



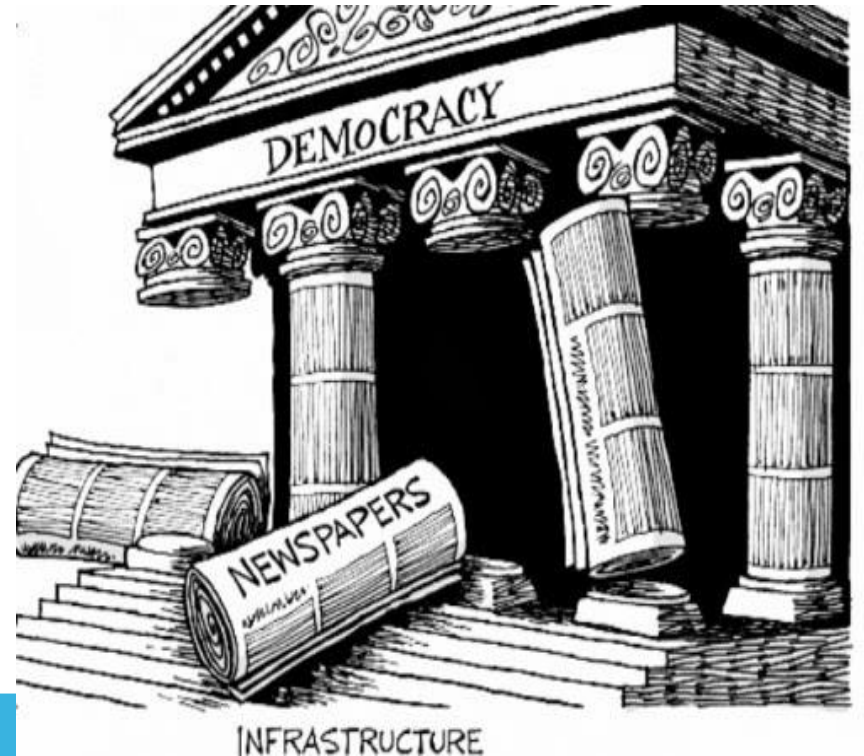
KATEGORI KOMPETENSI WARTAWAN

- **Wartawan Muda:** Materi ujinya – Merencanakan Liputan, Rapat Redaksi, Jumpa Pers, Wawancara Cegat, Wawancara Tatap Muka, Menulis Berita, Menyunting Berita Sendiri, Menyiapkan Isi Rubrik, Jejaring.
- **Wartawan Madya:** Materi ujinya – Rapat Redaksi, Analisis Bahan Liputan Terjadwal, Merencanakan Liputan Investigasi, Menulis Feature, Merancang Isi Rubrik, Menyunting Berita, Evaluasi Liputan, Jejaring.
- **Wartawan Utama:** Materi ujinya – Rapat Redaksi, Mengevaluasi Rencana Liputan, Menentukan Bahan Liputan Layak Siar, Mengarahkan Liputan Investigasi, Menulis Tajuk Rencana, Kebijakan Rubrikasi, Rapat Evaluasi, Fasilitasi Jejaring.



PROSPEK DAN TANTANGAN

- Selama masyarakat masih membutuhkan informasi, maka media massa akan tetap ada. Wartawan tetap akan diperlukan.
- Tantangan era digitalisasi, wartawan perlu terus meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan jurnalistik (kompetensi).
- Wartawan profesional itu sensitif, kritis, dan solutif. Peka menangkap persoalan, kritis menganalisis masalah, dan mampu memberikan jalan keluar.



MATURNUWUN

- Sihono HT
- Wartawan KR Group
- Ketua PWI DIY
- Penguji Utama UKW PWI Pusat
- (ht_sihono@yahoo.com, HP 085 22800 5169)
- Makalah ini disampaikan pada seminar "Masa Depan Pers dan Penyiaran di Era Konvergensi Media dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Ultramodern" di Stikom Yogyakarta, Sabtu 9 Juni 2018.
- Foto ilustrasi dari Geogle.

